

BAB I

PEBDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mencapai tujuan nasional, pemerintah telah melaksanakan pembangunan diberbagai bidang diantaranya bidang politik, agama, pendidikan, dan bidang ekonomi. Salah satu pembangunan dibidang ekonomi yakni pembangunan di sektor industri dan telah membuahkan hasil yang mengembirakan, karena dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini telah ditunjukkan bahwa sektor industri telah memberikan kontribusi yang paling besar terhadap produk Domestik Bruto Nasional dengan persentase sebesar 19,98 % (Badan Pusat Statistik Nasional, 2020).

Pembangunan industri di Indonesia sudah lama berlangsung dan dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga mengalami perkembangan terutama bagi industri besar seperti industri pupuk, semen, besi ,dan industri minyak. Berbeda dengan industri kecil perkembangannya lebih lambat, hal ini terjadi karena perhatian pemerintah masih mengutamakan industri besar dibandingkan industri kecil di antaranya : industri batu bata, makanan ringan, keramik, batik dan industri tenun. Walaupun industri kecil kurang mendapat perhatian, akan tetapi banyak menebar diseluruh tanah air. Selain itu, industri kecil banyak menyerap tenaga kerja dan berperan meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi meliputi peningkatan pendidikan keluarga dan pendapatan serta dapat bertahan walaupun dihadapkan dengan krisis ekonomi (Nurzaman,

2018).

Bertahannya industri kecil terutama disebabkan sebagian besar pengusaha mengolah sumber daya lokal dengan menggunakan tenaga kerja yang murah dan naiknya suku bunga tidak banyak mempengaruhinya. Keadaan ini semakin lebih baik akhirnya orientasi tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan domestik melainkan dijadikan bahan ekspor alternatif, oleh karena itu berkembang tidaknya suatu industri di suatu lokasi tertentu dapat disebabkan oleh pemerintah dan tidak terlepas dari faktor-faktor industri yakni faktor modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan faktor pemasaran (Sumaatmadja, 1988).

Pembangunan industri kecil di Sumatera Utara diupayakan sesuai dengan kemampuan potensi dan kebijakan diberbagai Kabupaten/Kota. Kabupaten Tapanuli Utara salah satu kabupaten di Sumatera Utara pada umumnya terdiri dari industri kecil termasuk industri rumah tangga seperti industri makanan ringan, pandai besi, anyaman tikar, sapu ijuk, tenun ulos dan tenun songket. Industri tersebut mempunyai potensi yang cukup baik dalam upaya menciptakan kesempatan berusaha dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2019 jumlah usaha mencapai 4.167 dan tenaga kerja berjumlah 8.443 orang (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tapanuli Utara, 2020).

Kecamatan Siatas Barita adalah bagian dari Kabupaten Tapanuli Utara. Kecamatan ini terdapat industri tenun songket dan sudah ada sejak pertengahan tahun 1982 di sentra tenun adat Desa Lumban Siagian Julu dan Desa Banuarea. Pada tahun 2016 pengusahanya berjumlah 60 orang,

tenaga kerja 142 orang dengan produksi 462 set, pada tahun 2017 pengusahanya berjumlah 60 orang, tenaga kerja 142 orang dengan produksi 456 set, pada tahun 2018 pengusahanya berjumlah 60 orang, tenaga kerja jumlahnya 148 orang dengan jumlah produksi menurun menjadi 438 set, kemudian pada tahun 2021 pengusahanya berjumlah 96 orang, jumlah tenaga kerja 164 orang dengan produksi menjadi 492 set. Hal ini berarti bahwa sejak tahun 2016-2021 produksi songket dikecamatan Siatas Barita kurang stabil (Kantor Kecamatan Siatas Barita, 2021).

Pada awalnya usaha tenun songket tersebut sebagai mata pencaharian tambahan disamping pertanian, kemudian mengalami perubahan akhirnya sebagian besar dari mereka sudah menjadi mata pencaharian pokok . Namun masih terdapat masalah yakni harga pasaran songket berkisar Rp.400.000- Rp.1000.000 per set (terdiri dari satu sarung dan satu selendang),sehingga kurang dijangkau masyarakat ekonomi menengah kebawah (Hasil wawancara penulis dengan beberapa orang kaum ibu di Kecamatan Siatas Barita, 2020). Keadaan tersebut berkaitan dengan faktor-faktor industri dan dampak yang ditimbulkan industri rumah tangga tenun songket terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.Sehubungan dengan itu, maka perlu dikaji Faktor-Faktor Yang Mendukung Keberadaan Industri Rumah Tangga Di Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka masalahnya dapat diidentifikasi yakni (1) jumlah produksi songket kurang stabil yakni pada tahun 2016 berjumlah 462 set, tahun 2017 dengan produksi 456 set, pada tahun 2018 jumlah produksi menurun 438 set, dan pada tahun 2021 produksi menjadi 492 set, (2) harga pasaran songket kurang dijangkau masyarakat ekonomi menengah ke bawah, (3) faktor-faktor yang mendukung keberadaan industri rumah tangga tenun songket mencakup modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, dan transportasi, (4) dampak yang ditimbulkan industri rumah tangga tenun songket terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Siatas Barita .

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka masalahnya dibatasi pada faktor-faktor yang mendukung keberadaan industri rumah tangga tenun songket di Kecamatan Siatas Barita meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, dan transportasi dan dampak yang ditimbulkan industri rumah tangga tenun songket terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana faktor-faktor yang mendukung keberadaan industri rumah tangga tenun songket di Kecamatan Siatas Barita ditinjau dari modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, dan transportasi?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan industri rumah tangga tenun songket

terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Siatas Barita?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keadaan faktor-faktor yang mendukung keberadaan industri rumah tangga tenun songket di Kecamatan Siatas Barita ditinjau modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, dan transportasi.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan industri rumah tangga tenun songket terhadap sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Siatas Barita.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tapanuli Utara dalam hal pengambilan kebijakan pengembangan industri rumah tangga tenun songket di Kecamatan Siatas Barita.
2. Memberikan masukan bagi pengusaha tenun songket dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatannya di Kecamatan Siatas Barita.
3. Menambah wawasan penulis untuk menyusun karya ilmiah bentuk skripsi termasuk dalam hal industri rumah tangga tenun songket dan dampak yang ditimbulkannya terhadap sosial ekonomi masyarakat disekitarnya.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnyakhususnya mengenai objek yang sama pada lokasi dan waktu yang berbeda.